

PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SDN 321 GRESIK DI ERA SERBA DIGITAL

Ila Nur Aeni, Lutfia Ainun Jariyah, Natariia Wahyuning Subayani

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Gresik**

Email: lutfiahjariyah@gmail.com

ABSTRACT

Character education is an application process of etiquette value and religious into the students through knowledge, the application of the values to yourself, family and each friends into the teacher, environment and also into God Almighty. The social development of the child in the age of the elementary school have increase. From the first only socialize with the family in the house and then grow up to know another people around him. The child in this age also know the digital style either in the house, friends, school and the environment. In the digital era it's not only positive impact but also negative impact. In this case the figure of the parents, teacher and society are working to guide and watch the child to become good, excellent and have the positive aim to their self.

Keywords: *Character Education, Primary School Children, Digital Era*

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama pada peserta didik melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, keluarga, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosial dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya. Anak pada usia ini juga telah mengenal gaya hidup digital, baik itu dari rumah, teman-teman, sekolah dan lingkungan sekitar. Era digital tidak hanya punya dampak positif, tapi juga berdampak negatif, disinilah peran kita sebagai orang tua, pendidik dan masyarakat dewasa membimbing dan mengawasi anak untuk menjalaninya dengan baik, tepat, dan bermanfaat positif bagi anak itu sendiri.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak Sekolah Dasar, Era Digital

PENDAHULUAN

Desa Sumurber Kecamatan Panceng kabupaten Gresik adalah desa yang maju dalam segi ekonomi, penduduk mupun yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa Sumurber sangatlah beragam dan meriah. Oleh karena itu desa Sumurber adalah desa nomer 2 yang penduduknya banyak dan maju di Kecamatan Panceng. di Desa Sumurber sendiri memiliki 3 lembaga Pendidikan yaitu SDN 321 Gresik, MI Tabiyatul Athfal dan MI Nasaruddin. SDN 321 Gresik ini memiliki siswa yang paling banyak dibanding dengan sekolah yang lainnya di Desa Sumurber. Akan tetapi untuk karakter siswa SDN 321 Gresik ini kurang bagus dibanding sekolah lain. Faktor utama lainnya adalah terlalu banyak murid.

Fenomena dan kebiasaan yang sering terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar diantaranya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa

masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Ada juga siswa yang tidak mau mencatat ketika guru memintanya untuk mencatat pelajaran. Bahkan terkadang di antara mereka masih ada yang sering mengganggu teman yang lain ketika sedang belajar sehingga dapat membuat suasana.

Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan rasa sikap yang lebih beretika. Pengembangan pendidikan karakter di Bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan bermutu tinggi untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang untuk program pembangunan dengan baik. Melalui pendidikan karakterlah dapat membentuk manusia-manusia yang berkualitas dalam mendukung tercapainya cita-cita Bangsa serta hubungannya dengan pendidikan.

Penanaman dan pembentukan karakter pada fase ini sangat baik untuk dilakukan karena di fase ini anak mengalami perkembangan fisik dan motorik tidak bentukan karakter yang dilakukan sejak usia sekolah dasar ini mengingat bahwa pada usia sekolah dasar merupakan masa-masa awal pembentukan diri. Penanaman karakter yang baik di usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Maka dari itu, penanaman dan pembentukan karakter untuk siswa pada tingkat sekolah dasar harus dilakukan secara maksimal demi membentuk siswa agar berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter sebab beberapa tahun yang akan datang kemajuan bangsa Indonesia sangat bergantung pada anak-anak generasi saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, (Herdiensyah 2010:9). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut, (Sanjaya 2015:47). Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berdasarkan kepada pemahan dan makna dari penerapan pendidikan karakter. Lokasi penelitian ini adalah SDN 321 Gresik, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru di SDN 321 Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Priscila Natalia Kezia (Artikel penelitian, 2021) dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, tentang "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital". Dalam penelitian tersebut untuk mengetahui sejauh mana pentingnya pendidikan karakter terkhusus di Sekolah Dasar pada era digital. Melihat perkembangan zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan teknologi untuk hiburan dan kurang memiliki moral serta

sosial yang kurang baik dimasyarakat. Pendidikan karakter juga dapat membuat perkembangan dimensi pada anak secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas dan spiritual secara optimal. Metode yang digunakan adalah metode penelitian menggunakan meta analisis yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. zaman digital terdapat dampak positif dan negative bagi anak didik. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teori dari piaget

Pendidikan berasal dari kata “didik” diawali dengan “pe” dan di akhiri dengan “an” dengan arti perbuatan (hal, cara, dan lainnya). Pendidikan ini mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedagogie, yang memiliki arti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi education yaitu pengembangan atau bimbingan dan diterjemahkan dengan tarbiah yaitu pendidikan.

Menurut Kihajar dewantara pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat pada peserta didik agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan, sedangkan menurut Zakiah Dradjat adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik secara sadar untuk terbentuknya kepribadian yang utama dalam perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik.

Pendidikan dalam rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam UUD No. 20

Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan tereencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan atau rencana yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menciptakan insan kamil kepada peserta didik.

Karakter menurut bahasa latin yaitu “kharakter”, dalam bahasa inggris “character, dalam bahasa Indonesia adalah “karakter. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter adalah sebagai watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan antara seseorang dengan orang lain.

Soon mendefinisikan karakter yaitu suatu penilaian terhadap seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.⁹ Menurut Eko warni karakter diartikan sebagai watak, akhlak, kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.

Karakter merupakan aspek kepribadian secara utuh dari seseorang yaitu sikap, mentalitas, dan perilaku. Dan karakter mengacu pada serangkaian sikap, motivasi, perilaku, dan ketrampilan. Karakter meliputi sikap seperti halnya ingin melakukan hal-hal baik, perilaku seperti melakukan tindakan yang bertanggung jawab dan jujur, sedangkan kecakapan interpersonal dan emosiaonal memungkinkan seseorang komitmen dalam berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan

optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas kurikulum, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.

Dini Palupi Putri (Artikel Penelitian, 2018) dari Fakultas Pendidikan, Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tentang “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”. Dalam penelitian tersebut Anak pada usia dini telah mengenal gaya hidup digital, baik itu dari rumah, teman-teman, sekolah dan lingkungan sekitar. Era digital tidak hanya punya dampak positif, tapi juga berdampak negatif, disinilah peran kita sebagai orang tua, pendidik dan masyarakat dewasa membimbing dan mengawasi anak untuk menjalaninya dengan baik, tepat, dan bermanfaat positif bagi anak itu sendiri. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teori dari piaget.

Miftah Nurul Annisa¹, Ade Wiliyah, Nia Rahmawati (Artikel Penelitian, 2020) dari Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, tentang “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital”. Dalam Penelitian tersebut Pendidikan karakter dapat diterapkan kepada anak dengan menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Di artikel penelitian tersebut



Gambar 1 Kegiatan

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Elevator dapat dibentuk oleh kelompok. Elevator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi peserta atau para pendidik dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pembelajaran yang aktif pada peserta didik.

Hasil yang dicapai yakni respon para guru sangat baik, didukung dengan peserta didik yang sangat antusias, mereka mau mencoba hal-hal baru dan mempraktikannya. Ada juga beberapa peserta didik yang masih belum mampu menerima apa yang kita berikan dengan sempurna. Adapun untuk tindak lanjut

dari kegiatan ini adalah diharapkan kedepannya untuk para pendidik mereka tetap konsisten dan semangat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang aktif pada peserta didik. Dan untuk para peserta didik, mereka tetap semangat dalam mencari ilmu agar kelak mereka bias menjadi orang-orang sukses.

KESIMPULAN

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat.

Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng Eddy Adriansyah Dkk. 2015. Jendela Keluarga. Bandung: MQS Publishing, Cet III.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015. Jakarta: Permendikbud.
- Peraturan Presiden No 87 Pasal 2 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, ([http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres No 87 tahun 2017](http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres%20No%2087%20tahun%202017), (Diakses 20 april 2017)
- Saiful Bahri. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekola ,2015, TA'ALLUM Vol 03. No 01, juni 2015
- Salman Hasibuan. 2015. Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference. Surabaya: Program Studi S2 dan Komunikasi Universitas Airlangga.
- Sukiman, dkk. 2016. Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulia Palupi, 2015. Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata Bagi Anak, Yogyakarta: Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2015.